

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*nation character building*).

Pakar-pakar pendidikan mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembentukan investasi manusia (*human investment*). Menurut pandangan ini, pembangunan pendidikan adalah pembangunan sumber daya manusia, sebab upaya itu berarti mengembangkan kemampuan manusia, meningkatkan kualitas hidup.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan entitas penting dalam kehidupan manusia. Diakui atau tidak pendidikan telah mengantarkan manusia pada tingkat peradaban yang tinggi. Pendidikan merupakan sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan juga termasuk tolok ukur kemajuan suatu bangsa dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya. Dengan demikian secara tidak langsung pendidikan memiliki andil yang cukup besar untuk mengangkat kualitas bangsa dari keterpurukan.

Pendidikan Agama Islam mempunyai manfaat yang sangat besar bagi peserta didik dalam proses membina dan membimbing. Sehingga pendidikan Islam perlu melakukan berbagai inovasi pembelajaran dengan upaya pembelajaran yang lebih menitikberatkan potensi siswa agar benar-benar memiliki pengetahuan ilmu keislaman secara utuh dan komprehensif.

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju kearah positif. Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan

---

<sup>1</sup> Thantowy, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Pamat Pressindo, Jakarta, 1995, hlm. 8.

Tuhan yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad Saw. Pendidikan Islam dalam konteks perubahan kearah yang positif ini identik dengan kegiatan dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Sejak wahyu pertama diturunkan dengan program *iqra'* (membaca), pendidikan Islam praktis telah lahir, berkembang dan eksis dalam kehidupan umat manusia, yakni sebuah proses pendidikan yang melibatkan dan menghadirkan Tuhan. Membaca sebagai sebuah proses pendidikan dilakukan dengan menyebut nama Tuhan yang Menciptakan<sup>2</sup>.

Sebagai negara yang berpenduduk mayoritas muslim, pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pembangunan karakter, sehingga masyarakat yang tercipta merupakan cerminan masyarakat islami. Hal ini sebagaimana diamanatkan oleh UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

Pada dasarnya pembelajaran adalah merupakan proses interaksi dua elemen yaitu pendidik dan siswa. Keduanya melakukan interaksi atau komunikasi dalam rangka untuk mengembangkan dan membina potensi yang ada dalam diri siswa. Pembelajaran akan sangat tergantung dari asumsi atau falsafah yang dimiliki guru. Selama ini yang terjadi yaitu suatu proses pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada subjek belajar (siswa). Pengajar lebih mendominasi pembelajaran (terpusat kepada keaktifan guru). Mestinya dalam proses pembelajaran pengajar dan siswa sama-sama aktif,

---

<sup>2</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, PT. LKiS printing Cemerlang, Yogyakarta, 2009, hlm. 18-19.

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 Dan Peraturan Pemerintah RI No 74 Tahun 2008 Tentang Guru Dan Dosen, Bandung: Citra Umbara 2009, hlm. 61.

siswa aktif mengkonstruksi pengetahuan dan pengajar sebagai fasilitator. Strategi pembelajaran “*student-centered*” dilaksanakan melalui belajar aktif, belajar mandiri, belajar *kooperatif* dan *kolaboratif*, *generative learning* dan *problem based learning*.<sup>4</sup>

Penerapan strategi dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan agar dapat mempermudah proses tersebut sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Tanpa strategi yang sesuai, proses belajar mengajar tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak akan tercapai secara optimal. Bagi pengajar, strategi dapat digunakan sebagai petunjuk dan acuan yang sistematis dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>5</sup>

Pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut di antaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidاكلancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru<sup>6</sup>.

Guru dapat mengambil peranan baru dan menempati kedudukan baru yang penting. Sebagai contoh dari pada guru tersebut member ceramah yang sama terhadap lima kelas setiap hari, seorang guru lebih baik untuk beberapa hari atau beberapa minggu menyusun satu bentuk penyajian yang sebaik-baiknya untuk dibuat film atau rekaman, yang penyajiannya dapat diulang-ulang dan diperbaiki kembali apabila diperlukan. Dengan kebebasan yang

---

<sup>4</sup> M. Saekhan Muchith, *Issu-issu Kontemporer Dalam Pendidikan Islam*, Kudus, DIPA STAIN Kudus, 2009, hlm. 69.

<sup>5</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Bumi aksara, Jakarta, 2011, hlm. 2-3.

<sup>6</sup> Basyiruddin Usman Asnawi, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pres, Jakarta, 2002, hlm. 1.

lebih banyak untuk berdiskusi, guru kelas akan dapat membentuk kelompok-kelompok kecil memberikan konseling terhadap mereka dan mendorong mereka untuk menemukan berbagai fakta. Dengan demikian guru akan dapat menyediakan waktunya lebih banyak untuk bergaul secara dekat dengan murid-muridnya<sup>7</sup>.

Guru tidak hanya sebagai pengajar, namun juga sebagai pendidik. Guru dalam mendidik anak harus selalu memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi diluar sekolah sekalipun. Dengan demikian, guru harus bertanggung jawab terhadap anak didiknya dalam belajar, karena dikhawatirkan ketika guru tidak bertanggung jawab terhadap apa yang diajarkan pada anak didik akan berpengaruh pada pola pemikirannya dan perilakunya, lebih-lebih pada pembelajaran Aqidah Akhlak yang mengandung banyak unsur dalam kehidupan mereka (anak didik) ke masa depan.

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah Swt serta mampu sebagai makhluk sosial, makhluk individu, dan makhluk yang mandiri.<sup>8</sup> Selain itu juga, guru juga bertanggung jawab dalam memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral.

Untuk dapat mewujudkan pendidikan tersebut, maka seluruh personal yang terkait dengan pendidikan anak, dituntut untuk terlebih dahulu membenahi keimanan atau ketaqwaannya, akhlaknya dan seluruh pemikirannya serta pada saat bersamaan, tinggalkanlah *sekularisme* dan

---

<sup>7</sup> Dadang Sulaeman, *Teknologi/ Metodologi Pengajaran*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Jakarta, 1988, hlm. 24

<sup>8</sup>Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Trigenda Karya, Bandung, 1991, hlm. 198.

sejenisnya yang merupakan jalur fujur<sup>9</sup>. Sebagaimana Allah swt berfirman dalam QS At-Tahrim : 6.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya :

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>10</sup>

Proses pendidikan merupakan interaksi aktif antara peserta didik dengan pendidik dan berwujud dalam proses pembelajaran, yang mana peserta didiklah yang menjadi sasaran utama pendidik. Dalam hal ini komunikasi pasti terdapat efek bagi peserta didik, sehingga hal ini perlu diperhatikan. Contoh saja pada saat pembelajaran berlangsung siswa merasa jenuh dengan pelajaran tersebut, maka perlu adanya refleksi. Hal ini pasti tidak terlepas dengan komunikasi. Komunikasi merupakan dasar eksistensi suatu masyarakat dan menentukan pola struktur masyarakat. Hubungan antar manusia dibangun atas dasar komunikasi. Komunikasi merupakan sarana atau media dalam pengoperan rangsangan. Dalam komunikasi manusia saling mempengaruhi, sehingga dengan demikian terbentuklah pengetahuan tentang pengalaman masing-masing orang. Komunikasi dapat membentuk manusia saling pengertian, menimbulkan persahabatan, memelihara kasih sayang, mempengaruhi sikap yang akhirnya dapat menimbulkan tindakan yang nyata riil. Hubungan sesama manusia dapat ditingkatkan dengan memahami dan memperbaiki komunikasi akan lebih mudah menerima pesan-pesan yang disampaikan komunikator.

<sup>9</sup> Suroso Abdussalam, *Arah & Asas Pendidikan Islam*, Sukses Publising, Bekasi Barat, 2011, hlm. 38.

<sup>10</sup> Al-Qur'an Surat At-Tahrim : 11.

Oleh sebab itu, pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang menyadarkan sikap kritis terhadap dunia dan kemudian mengarahkan perubahan pada peradaban manusia atau pandangan dunia manusia. Dalam menghadapi dunia, pendidikan diarahkan tidak hanya pada kemampuan retorika verbal, tetapi juga mengarah kepada pendidikan kelakuan yang bertumpu pada kemampuan profesional. Pendidikan menjadikan manusia menjadi pribadi yang luhur dalam berbudi dan tinggi dalam berilmu, pengalaman adalah ilmu yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk menjadikan hidupnya lebih berarti dan semua itu didapatkan melalui pendidikan.

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor, salah satu diantara banyak faktor tersebut adalah mengefektifkan pendidikan atau pada celah yang lebih sempit adalah mengefektifkan belajar mata pelajaran yang dibebankan pada pelaku pendidikan baik sebagai subjek maupun objek<sup>11</sup>. Selain itu efektivitas belajar merupakan bagian integral dari upaya peningkatan mutu dan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh<sup>12</sup>. Ini diutamakan dalam hal mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis dan profesional dalam bidang masing-masing<sup>13</sup>.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap membosankan dan tidak menarik bagi siswa karena Sejarah Kebudayaan Islam cenderung dengan menghafal sejarah-sejarah yang ada di Indonesia saja. Pekerjaan kreatif sangat diharapkan timbul dari siswa, selain belajar aktif lewat sebuah permainan dengan fantasi yang dimiliki siswa akan membantu proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, ketika guru menerapkan materi pelajaran jangan lupa untuk mengajak atau membawa siswa ke dalam dunia fantasinya agar materi ajar dapat diserap dengan baik karena siswa menemukan cara bagaimana menyelesaikan masalah dan

---

<sup>11</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm.49

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm.3.

<sup>13</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, No.20 tahun 2003, hlm. 10.

keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hampir keduanya tidak timbul karena kurangnya kepedulian para guru dengan kelemahan penguasaan konsep yang ada pada kebanyakan siswanya, yang pada akhirnya menimbulkan kesulitan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga siswa menganggap Sejarah Kebudayaan Islam itu jenuh dan membosankan. Seharusnya para guru menghilangkan kata tersebut dengan membuat siswa berpikir kreatif.

Siswa memikirkan, menganalisis, meletakkan dan mencari hubungan antara abstraksi, kalau perlu siswa diperbolehkan untuk menghayalkan bentuk konkrit dari materi ajar. Dengan begitu daya jiwa perasaan sebagai pemberi keterangan dan ketekunan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah atau persoalan dapat menunjangnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud menelaah lebih jauh tentang implementasi model pembelajaran *word square*, sehingga betul-betul dapat mengembangkan kemampuan analisis siswa. Dengan demikian, selanjutnya penulis bermaksud mengangkat judul tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Word Square* dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Alasan peneliti mengambil judul tersebut adalah dengan melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan tentang kemungkinan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan secara eksplisit dalam pembelajaran maupun sebagai pengiring, misalnya kemampuan berfikir kritis, kreatif, memecahkan masalah setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Begitu pula strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran SKI di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016 agar tujuan pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *word square*. Dengan diterapkannya

model pembelajaran *word square* kemampuan analisis siswa dapat meningkat.

### **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini orang yang dipertimbangkan /difokuskan adalah guru pengampu Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang secara langsung menerapkan model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran SKI di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Implementasi Model Pembelajaran *Word Square* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran SKI di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran SKI di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran SKI di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan atas dua sisi manfaat yaitu sisi teoritis dan sisi praktis kedua sisi tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bacaan bagi khazanah keilmuan, terutama yang terkait dengan pendidikan. Selain itu juga dapat dijadikan pedoman sebagai bahan pertimbangan atau referensi lanjut kaitannya dengan penelitian pada ruang lingkup yang bersentral kegiatan pembelajaran.

##### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi para pendidik secara umum dan bagi para guru yang berbasis agama demi tanggung jawab kependidikan pada materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, maka sistematika penulisannya akan disusun sebagai berikut :

##### **1. Bagian Muka**

Bagian ini berisi halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

##### **2. Bagian isi**

BAB I : Pendahuluan, yang memuat: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung dan mendasari penelitian yaitu, model pembelajaran *Word Square*, kemampuan analisis siswa, pelajaran SKI, Penelitian Terdahulu dan Krangka berfikir.

BAB III : Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, Uji keabsahan data, dan metode analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini terdiri dari: *pertama*, Deskripsi data, berisi tentang gambaran umum MTs. Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016 yang meliputi: Sejarah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana. *Kedua*, Data Penelitian, yang meliputi: data tentang implementasi model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran SKI di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016, dan data tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran SKI di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016. *Ketiga*, analisis data, meliputi : analisis data tentang implementasi model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran SKI di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016, dan Analisis data tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata

pelajaran SKI di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.

BAB V : Berisi tentang penutup yang meliputi simpulan, saran-saran dan kata penutup.

### 3. Bagian Akhir

Daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.

